

# BAB VIII

## KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN LEVERAGE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Desti Reva Octavia<sup>1)</sup>, Retnoningrum Hidayah<sup>2)</sup>, Mariana  
Ratih Ratnani<sup>3)</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Negeri Semarang

[destireva2@students.unnes.ac.id<sup>1\)</sup>](mailto:destireva2@students.unnes.ac.id),

[retnoningrum.hidayah@mail.unnes.ac.id<sup>2\)</sup>](mailto:retnoningrum.hidayah@mail.unnes.ac.id),

[marianaratih@mail.unnes.ac.id<sup>3\)</sup>](mailto:marianaratih@mail.unnes.ac.id)



**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 205 unit analisis yang diperoleh dari perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data panel dengan analisis regresi parsial menggunakan software WarpPLS 8. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laporan Keuangan

## **Pendahuluan**

Salah satu hal yang berperan penting bagi perekonomian suatu negara yaitu pasar modal, peran tersebut dilakukan baik secara efektif maupun efisien melalui para pelaku pasar. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberitahukan kepada para pelaku pasar terkait dengan kinerja dan posisi keuangannya untuk membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang berkualitas agar para pelaku pasar memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 1, laporan keuangan berisi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan yang disusun secara sistematis oleh suatu entitas atau perusahaan. Tujuan dari adanya laporan keuangan yaitu untuk menjelaskan terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang nantinya ketiga hal tersebut



digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan. Adanya laporan keuangan sangat penting bagi penggunanya, maka dari itu agar laporan keuangan dapat digunakan dengan baik laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan dan menunjukkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Beberapa karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, serta dapat dibandingkan. Dapat dipahami artinya pengguna dapat dengan mudah paham dan memperoleh informasi yang ada dalam laporan keuangan. Relevan artinya laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dimasa lalu, masa kini, dan juga masa depan. Keandalan artinya laporan keuangan harus disajikan secara jujur dan wajar sehingga terbebas dari kesalahan material dan bias. Dapat dibandingkan artinya laporan keuangan harus bisa dibandingkan antar periode, sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan pada sektor properti dan real estate yaitu kasus yang terjadi pada PT. Hanson International Tbk. (MYRX) dan PT. Bakrieland Development Tbk. (ELTY). Kasus yang terjadi pada PT. Hanson International Tbk yaitu adanya manipulasi dalam laporan keuangan tahunan (LKT) pada tahun 2016 yang dinyatakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manipulasi laporan keuangan tersebut ditemukan dalam penyajian akuntansi pada penjualan kavling siap bangun (Kasiba) sebesar 732 miliar, maka dari itu pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat drastis. Pelanggaran yang dilakukan oleh PT. Hanson International Tbk. yaitu pelanggaran terhadap PSAK 44 tentang akuntansi aktivitas real estate, yaitu dalam penggunaan metode akuntansi akrual penuh dalam mengakui pendapatannya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai pelanggaran karena penjualan hanya dapat diakui menggunakan metode akrual penuh jika syaratnya yaitu penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) sudah terpenuhi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyatakan bahwa PT. Hanson International Tbk tidak memberitahukan terkait PPJB kepada auditor yang melakukan pengauditan Laporan Keuangan Tahunan (LKT)., adanya hal tersebut menyebabkan pendapatan pada



Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2016 menjadi overstated sebesar Rp 613 miliar (Idris & Setiawan, 2020).

Kasus yang sama juga dilakukan oleh PT. Bakrieland Development Tbk. pada tahun 2018. Bursa Efek Indonesia memberikan surat peringatan ketiga dan juga denda sebanyak Rp 150 juta dikarenakan perusahaan ini melakukan keterlambatan penyerahan Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2018 serta belum membayar denda atas keterlambatannya. Bersarakan laporan keuangan per Q3 tahun 2018, perusahaan ini diketahui memiliki utang sebanyak Rp 4,17 triliun. Utang yang dimiliki perusahaan ini sebagian besar merupakan utang kepada PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebanyak Rp 671,48 miliar serta kepada GLI sebanyak Rp 313,5 miliar. Akibat dari hal tersebut Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi atas saham yang dimiliki PT. Bakrieland Development Tbk. (Abidin, 2019). Di tahun 2013 tercatat bahwa perusahaan ini tidak mampu membayarkan utangnya kepada Bank of New York sehingga menyebabkan perusahaan ini dinyatakan pailit. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Bakrieland Development Tbk yaitu berkaitan dengan kewajiban perusahaan dimana pada laporan keuangan tercatat Rp 6,2 miliar sedangkan setelah dilakukan pengauditan utang perusahaan sebesar Rp 16,3 triliun.

Baru-baru ini terdapat kasus manipulasi laporan keuangan pada sektor konstruksi dan bangunan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya. Wakil Menteri BUMN II yaitu Kartika Wirjoatmodjo menyatakan bahwa PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya telah melakukan manipulasi laporan keuangan karena laporan keuangan kedua BUMN karya tersebut tidak sesuai dengan kondisi nyata dari perusahaan. Dilihat dari laporan keuangannya kondisinya selalu untung, padahal jika dilihat dari cash flow nya kedua perusahaan tersebut tidak pernah positif. PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan setelah pihak bank curiga adanya ketidaksesuaian tagihan pada saat restrukturisasi kredit kedua perusahaan tersebut. Dengan adanya kasus tersebut membuat pihak bank harus meningkatkan kewaspadaanya. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan kedua perusahaan tersebut yaitu dengan menyembunyikan tagihan dari vendor sejak tahun 2016. Dengan



menyembunyikan tagihan membuat beban utang yang dimiliki kedua perusahaan mengecil dan membuat keadaan keuangannya seolah-olah terlihat sehat walaupun pada kenyataannya terjerat utang yang besar. Laba bersih yang diperoleh PT Wijaya Karya pada tahun 2020 mencapai Rp 322 miliar, lalu pada tahun berikutnya laba bersihnya turun sebesar Rp 108 miliar sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2021 hanya sebesar Rp 214 miliar. Laba bersih yang diperoleh tahun 2022 turun drastis mencapai Rp 12,5 miliar. Sedangkan pada PT Waskita Karya terjadi penurunan rugi bersih dari Rp 9,28 triliun di tahun 2020 menjadi Rp 1,67 triliun di tahun 2022 (Tempo, 2023).

Adanya kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak berkualitas. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak bisa dipercaya serta bisa merugikan semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti kreditur, konsumen, dan pemegang saham. Laporan keuangan yang berkualitas sangat diperlukan bagi perusahaan agar perusahaan memperoleh kepercayaan yang tinggi dari investor serta stakeholder lainnya. Sehingga dengan membuat laporan keuangan yang berkualitas maka perusahaan akan memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor.

Kualitas laporan keuangan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menyediakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi karena nantinya laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan yang nantinya akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya memuat informasi keuangan, melainkan memuat informasi non keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi (Asyik et al., 2023). Terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu dan memengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan institusional, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan.



Kepemilikan institusional adalah ukuran jumlah saham yang dimiliki perusahaan yang kemudian dimiliki juga oleh institusi (pemerintah, swasta, dan asing). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh Marpaung et al. (2021) dan Blandina (2022) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Fahmi & Nabila (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrin & Suryani (2021), Agyei-Mensah, (2022), Tarighi et al. (2022) Chulkov & Wang (2023), dan Hapsari et al. (2021) menyatakan hal yang berbeda yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kepemilikan saham institusional yang memiliki jumlah presentasi tinggi maka akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangannya (Fajrin & Suryani, 2021). Hal itu disebabkan karena pemilik saham institusional dianggap mempunyai pengaruh efektif untuk melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan. Dari beberapa penelitian tersebut hasil yang didapatkan tidak sama sama atau inkonsisten. Dengan adanya ketidakkonsistenan ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil kepemilikan institusional sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Komite audit berperan penting membantu dewan komisaris untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam pemantauan laporan keuangan, manajemen risiko, serta audit. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Madhurangi & Abeygunasekera (2021) dan Mardessi (2022) menjelaskan bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut karena semakin tinggi frekuensi rapat audit maka semakin kecil kemungkinannya untuk mengungkapkan dan menyelesaikan masalah terkait dengan laporan keuangan. Penelitian lain oleh Agyei-Mensah (2022), Hasan et al. (2020), Sitienei (2022), , dan Wati et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang



dilakukan oleh Hapsari et al. (2021), Chronopoulos et al. (2023), Erawati & Kurniati (2023), dan Fajrin & Suryani (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara rapat komite audit dengan kualitas laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masih ada ketidakkonsistenan pengaruh komite audit dengan kualitas laporan keuangan. Komite audit memiliki peran yang penting untuk mengawasi dan memantau proses pelaporan keuangan. Adanya komite audit yaitu untuk meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dengan adanya inkonsisten hasil penelitian tersebut dapat dipertanyakan apakah komite audit melakukan pekerjaannya dengan benar atau tidak.

Leverage adalah rasio tolak ukur terkait sejauh mana asset perusahaan dibiayai menggunakan utang (Himawan, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Phuong & Hung (2020), Masud (2021), Amali et al. (2023), Djamil (2023), Lutfi et al. (2022), Alzeban (2020), Wati et al. (2020), Tarighi et al. (2022), dan Hsu & Yang (2022) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana jika nilai leverage atau rasio utang perusahaan semakin tinggi akan menunjukkan kualitas laporan keuangan yang semakin tinggi pula. Penelitian lain Rahman et al. (2021) menemukan hasil yang berbeda dimana terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara leverage dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyik et al. (2023), Syarli (2021), Daun & Saputra (2023), dan Madhurangi & Abeygunasekera (2021) dimana hasil penelitian yang ditemukan yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Apabila rasio utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka risiko yang dihadapi perusahaan juga akan semakin besar. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki nilai rasio utang yang tinggi tidak dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Begitu pun juga perusahaan yang memiliki nilai rasio utang yang rendah tidak dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK, dengan demikian besar kecilnya leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai leverage yang telah



dilakukan beberapa peneliti di atas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan suatu perusahaan dalam skala besar dan kecil (Damayanti et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Asyik et al. (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh beberapa peneliti lainnya yaitu Ekueme & Aniefor (2019), Masud (2021), Madhurangi & Abeygunasekera (2021), Hsu & Yang (2022), Wati et al. (2020), Lutfi et al. (2022), Islam et al. (2023), Ramadhan & Lestari (2023), Syarli (2021), Indri & Putra (2022), Fitriana & Febrianto (2020), dan Rahman et al. (2021) yang juga membuktikan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kestabilan dan kemampuan yang tinggi untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaannya maka semakin berkualitas laporan keuangannya sehingga akan mendapatkan kepercayaan lebih dari para investor. Hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil yang diperoleh oleh Alzeban (2020), Tarighi et al. (2022), Phuong & Hung (2020), Hapsari et al. (2021), dan Andriani et al. (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki kaitan dengan manajemen laba. Semakin besar perusahaan maka kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi dengan menggunakan kebijakan penjualan yaitu diskon operasi untuk meningkatkan perilaku manajemen laba, dengan begitu kualitas laporan keuangan akan semakin berkurang.

Kepemilikan institusional merupakan perbandingan antara saham yang dimiliki institusi dengan total saham perusahaan yang beredar. Semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki institusi maka diasumsikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laporan keuangan yang semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki tekanan tinggi untuk mendapatkan laba sesuai yang diharapkan oleh pemegang saham. Hubungan dengan teori keagenan yaitu kepemilikan institusional sebagai



pemegang saham di perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham. Dengan begitu adanya kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan dapat meningkatkan kecurangan yang dilakukan pihak manajemen sehingga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

### **H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan**

Komite audit merupakan sebuah komite pada perusahaan yang bertugas untuk melakukan audit internal laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan tugas tersebut diharapkan perusahaan melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga laporan keuangan yang diterbitkan berkualitas. Komite audit dibentuk untuk memastikan adanya komunikasi antara komite audit, dewan direksi, dan auditor eksternal, dimana pertemuan antara komite audit dan auditor ditujukan untuk melakukan proses pengauditan dan peninjauan laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang memiliki jumlah rapat tinggi diasumsikan dapat menangani potensi masalah di perusahaan khususnya di laporan keuangan. Dengan begitu laporan keuangan yang dibuat perusahaan akan semakin berkualitas.

### **H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan**

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi dianggap sebagai perusahaan yang tidak sehat. Tingkat leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi dan pembiayaan untuk operasional perusahaan bersumber dari utang. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dengan Tingkat leverage tinggi memiliki biaya agensi yang tinggi juga. Dengan begitu untuk meminimalkan biaya agensi yang timbul dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangan agar laporan keuangan semakin berkualitas.

### **H3: Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan**



Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan dapat memperoleh laba maksimal untuk memenuhi kepentingan pemegang saham institusional. Untuk meningkatkan laba yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan melakukan manipulasi laba oleh pihak manajemen. Hal ini sesuai dengan konsep teori agensi yang menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

**H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan**

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki jumlah karyawan perusahaan yang besar juga. Perusahaan dengan jumlah rapat komite audit yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar berarti komite audit harus memberikan pengawasan lebih terhadap karyawan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori ketergantungan sumber daya dimana adanya ketarkaitan antara divisi satu dengan yang lainnya juga dengan komite audit, dewan komisaris, pemilik dan lain sebagainya. Hubungan yang baik harus dijaga oleh setiap karyawan agar tidak menyebabkan masalah-masalah yang dapat merugikan perusahaan.

**H5: Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan**

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki jumlah karyawan perusahaan yang besar juga. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi dan ukuran perusahaan yang besar berarti karyawan harus bekerja dengan sebaik-baiknya agar utang yang tinggi tersebut dapat digunakan dengan maksimal untuk menjalankan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang mana perusahaan harus mengungkapkan lebih banyak informasi pada laporan keuangannya agar kualitas laporan keuangan tersebut dapat meningkat.

**H6: Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan**



## Metode

Populasi penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2018-2022. Pemilihan perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan sebagai sampel karena semakin tinggi kebutuhan masyarakat terhadap properti sehingga pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan merupakan sektor yang cocok untuk melakukan investasi. Pengambilan data dalam lima tahun terakhir memiliki alasan hasil penelitian diharapkan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Jumlah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan energi dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 111 perusahaan. Banyaknya sampel setelah dilakukan purposive sampling diperoleh 47 perusahaan. Pada penelitian ini terdapat data outlier sebanyak 6 perusahaan. Periode pengamatan penelitian ini yaitu lima tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Sehingga diperoleh unit analisis sebagai berikut:

Tabel 8. 1 Identifikasi Sampel Penelitian

| Hasil Seleksi Sampel              |                                                                                 |                         |        |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------|
| No.                               | Keterangan                                                                      | Tidak Termasuk Kriteria | Jumlah |
| 1.                                | Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI |                         | 111    |
|                                   | Kriteria :                                                                      |                         |        |
| 1.                                | Perusahaan yang terdaftar di periode penelitian                                 | (44)                    | 67     |
| 2.                                | Perusahaan yang melaporkan annual report dan laporan keuangan                   | (18)                    | 49     |
| 3.                                | Perusahaan yang memenuhi variabel penelitian                                    | (2)                     | 47     |
| Sampel                            |                                                                                 |                         | 47     |
| Data outlier                      |                                                                                 |                         | (6)    |
| Unit analisis (a)                 |                                                                                 |                         | 41     |
| Tahun Pengamatan (b)              |                                                                                 |                         | 5      |
| Jumlah unit analisis (a*b) (41*5) |                                                                                 |                         | 205    |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024



Berikut merupakan ringkasan pembahasan untuk mempermudah pemahaman dari definisi operasional pada tiap variabel penelitian.

Tabel 8. 2 Definisi Operasional

| No.                 | Variabel                  | Definisi Operasional                                                                                                                                | Pengukuran                                                                                                      |
|---------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Variabel Dependen   |                           |                                                                                                                                                     |                                                                                                                 |
| 1.                  | Kualitas Laporan Keuangan | Kualitas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. | $DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$ (Asyik et al., 2023)                                               |
| Variabel Independen |                           |                                                                                                                                                     |                                                                                                                 |
| 1.                  | Kepemilikan Institusional | Kepemilikan institusional merupakan perbandingan antara saham yang dimiliki institusi dengan total saham perusahaan yang beredar.                   | $KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Hasan et al., 2022) |
| 2.                  | Komite Audit              | Komite audit merupakan sebuah komite pada perusahaan yang bertugas untuk melakukan audit internal laporan keuangan perusahaan tersebut.             | $KA = \text{jumlah rapat komite audit}$ (Agyei-Mensah, 2022)                                                    |
| 3.                  | Leverage                  | Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.                                      | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Susilawati & Purnomo, 2023)                            |
| Variabel Moderasi   |                           |                                                                                                                                                     |                                                                                                                 |
| 1.                  | Ukuran Perusahaan         | Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.                                                                | $UP = \ln (\text{Jumlah Karyawan})$ (Farooq et al., 2021)                                                       |

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber, 2024

## Hasil

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi parsial dengan signifikansi alpha 0.05 yang dianalisis menggunakan alat bantu WarpPLS 8. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan



moderasi terhadap dependen dengan menggunakan analisis regresi parsial. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan untuk melihat nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi variabel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 8. 3 Analisis Statistik Deskriptif

| Indikator | N   | Mean   | Min    | Max    | Std. Dev |
|-----------|-----|--------|--------|--------|----------|
| DA        | 205 | -0.003 | -0.422 | 0.566  | 0.144    |
| KI        | 205 | 0.576  | 0.051  | 0.966  | 0.220    |
| KA        | 205 | 6.327  | 1.000  | 28.000 | 3.599    |
| DER       | 205 | 0.912  | 0.019  | 3.930  | 0.766    |
| UP        | 205 | 6.193  | 1.946  | 9.696  | 1.586    |

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, jika ditinjau pada nilai standar deviasi dari variabel kualitas laporan keuangan lebih besar dari nilai mean yang dimiliki oleh masing-masing indikator, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam penelitian ini bersifat heterogen dan memiliki tingkat persebaran data yang cukup tinggi. Sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga variabel komisaris independen dan multinasionalitas memiliki tingkat persebaran data yang rendah. Apabila persebaran datanya rendah maka varians datanya semakin sama atau bersifat homogen, hal ini akan berdampak pada tidak adanya perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data lainnya.

Tabel 8. 4 Hasil Loading Factor

|     | KI      | KA      | DER     | UP      | DA      |
|-----|---------|---------|---------|---------|---------|
| KI  | (1.000) | 0.000   | 0.000   | 0.000   | 0.000   |
| KA  | 0.000   | (1.000) | 0.000   | 0.000   | 0.000   |
| DER | 0.000   | 0.000   | (1.000) | 0.000   | 0.000   |
| UP  | 0.000   | 0.000   | 0.000   | (1.000) | 0.000   |
| DA  | 0.000   | 0.000   | 0.000   | 0.000   | (1.000) |

Sumber : data diolah melalui WarpPLS 8, 2024

Tabel 8. 5 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | Average Variance<br>Extracted (AVE) | Deskripsi |
|----------|-------------------------------------|-----------|
|----------|-------------------------------------|-----------|



|     |       |       |
|-----|-------|-------|
| KI  | 1.000 | Valid |
| KA  | 1.000 | Valid |
| DER | 1.000 | Valid |
| UP  | 1.000 | Valid |
| DA  | 1.000 | Valid |

Sumber : data diolah melalui WarpPLS 8, 2024

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur keabsahan data indikator terhadap variabel laten, dan nilai loading faktor menjadi indikator penting dalam pengukuran ini. Penting untuk dicatat bahwa nilai loading faktor yang tinggi, khususnya  $> 0,7$ , dianggap sebagai tanda validitas konvergen yang baik. Ini menunjukkan bahwa indikator memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diukur. Namun, jika nilai loading faktor  $< 0,7$ , indikator tersebut dianggap tidak valid untuk mengukur konstruksinya, karena kurangnya hubungan yang memadai. Pada penelitian ini nilai outer loading  $> 0,7$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian dapat dikatakan baik dan valid. Selain itu validitas konvergen dapat dilihat dari nilai average variance extracted (AVE). Pada penelitian ini nilai average variance extracted (AVE)  $> 0,5$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data variabel penelitian ini dapat dikatakan valid.

Tabel 8. 6 Cross Loading

|     | KI      | KA      | DER     | UP      | DA      |
|-----|---------|---------|---------|---------|---------|
| KI  | (1.000) | 0.000   | 0.000   | 0.000   | 0.000   |
| KA  | 0.000   | (1.000) | 0.000   | 0.000   | 0.000   |
| DER | 0.000   | 0.000   | (1.000) | 0.000   | 0.000   |
| UP  | 0.000   | 0.000   | 0.000   | (1.000) | 0.000   |
| DA  | 0.000   | 0.000   | 0.000   | 0.000   | (1.000) |

Sumber : data diolah melalui WarpPLS 8, 2024

Discriminant validity adalah suatu uji dengan tujuan untuk memastikan bahwa konsep dari variabel laten berbeda dengan yang lainnya. Pada penelitian ini semua variabel sudah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang dapat dilihat dari setiap blok indikator variabel penelitian mempunyai nilai cross loading konstruk laten yang lebih besar daripada nilai konstruk lainnya.

Tabel 8. 7 Uji Reliabilitas



| Variabel | Composite Reliability | Cronbach's Alpha | Deskripsi |
|----------|-----------------------|------------------|-----------|
| KI       | 1.000                 | 1.000            | Reliabel  |
| KA       | 1.000                 | 1.000            | Reliabel  |
| DER      | 1.000                 | 1.000            | Reliabel  |
| UP       | 1.000                 | 1.000            | Reliabel  |
| DA       | 1.000                 | 1.000            | Reliabel  |
| UP*KI    | 1.000                 | 1.000            | Reliabel  |
| UP*KA    | 1.000                 | 1.000            | Reliabel  |
| UP*DER   | 1.000                 | 1.000            | Reliabel  |

Sumber : data diolah melalui WarpPLS 8, 2024

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah indikator pada variabel penelitian dapat dilakukan lebih dari dua kali dan tetap konsisten. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh nilai composite reliability dan cronbach's alpha  $> 0,7$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria uji reliabilitas sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Tabel 8. 8 Nilai R-Square

| Variabel | R-Square |
|----------|----------|
| DA       | 0,261    |

Sumber : data diolah melalui WarpPLS 8, 2024

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar kekuatan regresi data panel dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai 0,25 dapat dikatakan model penelitian tersebut lemah, nilai 0,45 dapat dikatakan model penelitian tersebut sedang, dan nilai 0,70 dapat dikatakan model penelitian tersebut kuat. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,261. Nilai R-square lebih besar dari 0,25 yang dapat diartikan bahwa model penelitian tersebut sedang. Nilai R-squared pada penelitian ini adalah sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal tersebut menjelaskan bahwa 26,1% variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan leverage. Sedangkan sebesar sisanya yaitu 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.



Tabel 8. 9 Effect Size

| Variabel | Effect Size | Kategori |
|----------|-------------|----------|
| KI       | 0,107       | Sedang   |
| KA       | 0,027       | Sedang   |
| DER      | 0,040       | Sedang   |
| UP*KI    | 0,025       | Sedang   |
| UP*KA    | 0,006       | Kecil    |
| UP*DER   | 0,056       | Sedang   |

Sumber : data diolah melalui WarpPLS 8, 2024

Effect size adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu variabel ukuran perusahaan dan interaksi komite audit memiliki nilai effect size yang berada dalam kategori kecil. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komite audit, leverage, ukuran perusahaan dan interaksi kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan interaksi leverage memiliki nilai effect size yang berada dalam kategori sedang.

Tabel 8. 10 Hasil Uji Goodness of Fit (GoF)

| Variabel | Gof   |
|----------|-------|
| DA       | 0,511 |

Sumber : data diolah melalui WarpPLS 8, 2024

Uji goodnes of fit (GoF) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur efek yang ditimbulkan oleh variabel-variabel penelitian. Menurut Kock (2021) ambang batas goodnes of fit (GoF) yaitu kecil ketika nilainya  $\geq 0,1$ ; sedang ketika nilainya  $\geq 0,25$ ; dan besar ketika nilainya  $\geq 0,36$ . Dari hasil pengujian didapatkan nilai goodnes of fit (GoF) sebesar 0,511. Nilai tersebut lebih besar dari 0,36 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji goodnes of fit (GoF) berada dalam kategori besar.

Tabel 8. 11 Hasil Uji Stone-Geisser's (Q-Square)

| Variabel | Q-Square |
|----------|----------|
| DA       | 0,266    |

Sumber : data diolah melalui WarpPLS 8, 2024

Uji Stone-Geisser's (Q Square) digunakan untuk penilaian pada model penelitian, apakah modelnya mempunyai predictive relevance ataukah



tidak. Menurut Kock (2021) terdapat beberapa kategori Q-Square yaitu kecil ketika nilainya  $\geq 0,02$ ; sedang ketika nilainya  $\geq 0,15$ ; dan besar ketika nilainya  $\geq 0,35$ . Setelah dilakukan pengujian diketahui nilai Q-Square variabel kualitas laporan keuangan yaitu sebesar 0,266. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai Q-Square lebih besar dari 0,15 yang berarti nilai tersebut berada di kategori sedang.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi parsial. Pada penelitian ini analisis hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai path coefficient dan p-value. Nilai signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu p-value sebesar 5% atau 0,05. Di bawah ini merupakan hasil analisis hipotesis berdasarkan nilai path coefficient dan p-value :

Tabel 8. 12 Ringkasan Hasil Hipotesis

|    | Hipotesis                                                                                                                   | Path Coefficient | P-Values | Hasil    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----------|----------|
| H1 | Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan                             | -0,308           | <0,001*  | Diterima |
| H2 | Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan                                          | 0,143            | 0,018*   | Diterima |
| H3 | Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan                                              | -0,151           | 0,014*   | Ditolak  |
| H4 | Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan | -0,147           | 0,016*   | Diterima |
| H5 | Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan               | -0,033           | 0,318    | Ditolak  |
| H6 | Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan                   | 0,185            | 0,003*   | Diterima |

Sumber: Data diolah melalui WarpPLS, 2024



## Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini dalam pengolahan dan pengujian data menggunakan WarpPLS 8. Variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil dari pengujian mengenai variabel kepemilikan institusional tersaji dalam tabel 4.19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai path coefficient sebesar -0,308 yang menunjukkan arah negatif. Sementara nilai p-value yaitu sebesar  $<0,001$ , nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga secara empiris hipotesis pertama diterima.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dengan adanya asimetri informasi menyebabkan pihak manajemen yang memiliki informasi lebih banyak dapat melakukan hal-hal untuk memberi keuntungan dirinya sendiri seperti melakukan manipulasi laporan keuangan. Dengan melakukan manipulasi laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi tidak berkualitas karena informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan dan laporan keuangan tidak dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan oleh manajemen maupun investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Nabila (2020), Belleza & Suzan (2022), Kurawa et al. (2021), dan Adebisi & Olowookere (2016). Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrin & Suryani (2021), Agyei-Mensah (2022), Tarighi et al. (2022), Chulkov & Wang (2023), dan Hapsari et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional



berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kepemilikan institusional menjadi pemantau efektif di perusahaan.

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini dalam pengolahan dan pengujian data menggunakan WarpPLS 8. Variabel komite audit pada penelitian ini diukur dengan proksi jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil dari pengujian mengenai variabel komite audit tersaji dalam tabel 4.19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai path coefficient sebesar 0,143 yang menunjukkan arah positif. Sementara nilai p-value yaitu sebesar 0,018, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga secara empiris hipotesis kedua diterima.

Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan komite audit memiliki peran penting dalam melakukan monitor dan pengawasan audit laporan keuangan. Komite audit juga sebagai penghubung ketika adanya hal-hal yang terkait dengan dewan komisaris. Semakin independen komite audit perusahaan maka akan dapat meningkatkan kualitas laporannya. Perusahaan dengan jumlah rapat komite audit yang tinggi juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan karena semakin banyak rapat yang dilakukan akan mempermudah dalam penyelesaian masalah-masalah di perusahaan yang terkait dengan laporannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Kurniati (2023), Chronopoulos et al. (2023), Hapsari et al. (2021) dan Fajrin & Suryani (2021). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Agyei-Mensah (2022), Hasan et al. (2020), Sitienei (2022), dan Wati et al. (2020) memperoleh hasil yang berbeda yaitu rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

#### Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini dalam pengolahan dan pengujian data menggunakan WarpPLS 8. Variabel leverage pada penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu dengan cara membandingkan total utang



dengan total ekuitas. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil dari pengujian mengenai variabel leverage tersaji dalam tabel 4.19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai path coefficient sebesar -0,151 yang menunjukkan arah negatif. Arah tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Sementara nilai p-value yaitu sebesar 0,014, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga secara empiris hipotesis ketiga ditolak.

Leverage perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan pada penelitian ini dianggap mampu memberikan pengaruh secara negatif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan kualitas laporan keuangan semakin menurun karena akan memicu pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan dilakukannya praktik manajemen laba oleh pihak manajemen akan membuat kualitas laporan keuangan perusahaan akan semakin menurun. Dengan demikian semakin tinggi leverage akan menyebabkan kualitas laporan keuangan perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2021), Damayanti et al. (2023), dan Rohmah & Priantinah (2018). Akan tetapi hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phuong & Hung (2020), Masud (2021), Amali et al. (2023), Djamil (2023), Lutfi et al. (2022), Alzeban (2020), Wati et al. (2020), Tarighi et al. (2022), dan Hsu & Yang (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan yaitu memiliki nilai path coefficient sebesar -0,147 yang menunjukkan arah negatif. Sementara nilai p-value adalah sebesar 0,016, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Nilai path coefficient pada efek moderasi ini memiliki nilai yang cenderung



lebih tinggi dari sebelum adanya efek moderasi yaitu sebesar  $-0,147 > -0,308$ . Kondisi ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan sehingga secara empiris hipotesis keempat diterima. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan di perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan mampu mempengaruhi keterlibatan kepemilikan institusional dalam melakukan pengawasan dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pemegang saham dan pihak manajemen dapat menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi karena pihak manajemen mendapatkan informasi lebih banyak mengenai perusahaan daripada pemegang saham. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki pihak manajemen maka akan meningkatkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dengan skala besar belum tentu memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola keuangannya daripada perusahaan dengan skala kecil. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah karyawan lebih banyak belum tentu perusahaan tersebut berada dalam tahap dewasa yang mempunyai prospek yang baik.

Penelitian Hapsari et al. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya agar terlihat baik dimata investor. Cara tersebut dilakukan oleh perusahaan agar menarik investor baru ke dalam perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor yang sudah ada kepada perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda terjadi karena adanya perbedaan sampel perusahaan yang digunakan, periode pengamatan, serta kelengkapan data pada variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dari setiap perusahaan yang mempunyai nilai yang berbeda. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa pada penelitian ini ukuran perusahaan



mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan yaitu memiliki nilai path coefficient sebesar -0,033 yang menunjukkan arah negatif. Sementara nilai p-value adalah sebesar 0,318, nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Nilai path coefficient pada efek moderasi ini memiliki nilai yang cenderung lebih rendah dari sebelum adanya efek moderasi yaitu sebesar  $-0,033 < 0,143$ . Kondisi ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan sehingga secara empiris hipotesis kelima ditolak. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan di perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan tidak mampu mempengaruhi keterlibatan komite audit dalam melakukan pengawasan dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan tidak mampu untuk memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena besar kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat kualitas dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala kecil maupun yang berskala besar pasti memiliki komite audit di dalamnya. Komite audit dibentuk oleh perusahaan dengan fungsi membantu dewan komisaris untuk menjadi pengawas internal di perusahaan agar dapat meminimalisir terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan internal dari komite audit ini diharapkan laporan keuangan yang nantinya diterbitkan oleh perusahaan menjadi semakin berkualitas.

Hasil penelitian yang berbeda dengan teori ketergantungan sumber daya Pfeffer & Salancik (1978) terjadi karena adanya perbedaan sampel perusahaan yang digunakan, periode pengamatan, serta kelengkapan data pada variabel komite audit dan ukuran perusahaan dari setiap



perusahaan yang mempunyai nilai yang berbeda. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Telah dilakukan pengujian mengenai hipotesis keenam ini dan hasilnya disajikan pada tabel 4.19. Hasil yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan leverage terhadap kualitas laporan keuangan yaitu memiliki nilai path coefficient sebesar 0,185 yang menunjukkan arah positif. Sementara nilai p-value adalah sebesar 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Nilai path coefficient pada efek moderasi ini memiliki nilai yang cenderung lebih tinggi dari sebelum adanya efek moderasi yaitu sebesar  $0,185 > -0,151$ . Kondisi ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan sehingga secara empiris hipotesis keenam diterima. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan di perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan mampu mempengaruhi keterlibatan leverage terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi Jensen & Meckling (1976) dimana teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham. Dengan adanya hubungan ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik agar kepercayaan yang tinggi pada perusahaan diperoleh dari pemegang saham. Perusahaan yang besar biasanya memiliki hutang yang besar juga karena dalam kegiatan operasional perusahaan akan butuh dana yang lebih besar. Maka dari itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar nilai leverage-nya dan akan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan akan memiliki risiko dan tanggung jawab besar kepada pemegang saham. Tanggung jawab yang dilakukan oleh



perusahaan salah satunya dengan memberikan informasi-informasi yang benar pada laporan keuangan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini mampu memperkuat hubungan yang ditimbulkan antara leverage dan kualitas laporan keuangan. Kondisi ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya hutang tersebut menyebabkan perusahaan memiliki risiko dan tanggung jawab besar kepada kreditur. Menyusun dan menerbitkan laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu cara untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan agar pemegang saham tetap mau berinvestasi di perusahaan. Hal tersebut juga dilakukan oleh perusahaan besar untuk mempertahankan reputasinya. Dengan demikian menandakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara empiris kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh leverage terhadap kualitas laporan keuangan.

Saran dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan diharapkan lebih baik dalam menyusun laporan keuangan dalam perusahaan agar sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Selain itu, manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan terkait rasio hutang perusahaan agar terhindar dari risiko keuangan, dimana perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan diindikasikan tidak mampu membayar



kewajiban keuangannya dan memiliki peluang besar untuk melakukan praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mencoba menambahkan variabel independen lainnya untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variasi model penelitian agar dapat meningkatkan nilai R-squared karena dalam penelitian ini hanya 26,1% yang mampu dijelaskan oleh keseluruhan variabel dalam model ini. Bagi pemerintah penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh pemerintah untuk menilai dan mengevaluasi atas kebijakan yang telah diterapkan terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan pada perusahaan, sehingga tidak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan lagi.

## Daftar Pustaka

- Abidin, F. (2019). *Saham Bakrieland Dibekukan, Bermasalah Terkait Laporan Keuangan*. IDXCHANNEL.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/saham-bakrieland-dibekukan-bermasalah-terkait-laporan-keuangan>
- Adebiyi, W. K., & Olowookere, J. K. (2016). OWNERSHIP STRUCTURE AND THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTING : EVIDENCE FROM NIGERIAN DEPOSIT MONEY BANKS. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(1), 541–552.
- Agyei-Mensah, B. K. (2022). Impact of audit committee attributes on financial reporting quality and timeliness: an empirical study. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 12(1), 82–104. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2022.121754>
- Alzeban, A. (2020). The impact of audit committee, CEO, and external auditor quality on the quality of financial reporting. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0204>
- Amali, A. N., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8646–8653.
- Andriani, B. F., Sucipto, & Indaryuni, D. (2020). Pengaruh kualitas audit , komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. *J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency*, 45–58.



- Asyik, N. F., Agustia, D., & Muchlis, M. (2023). Valuation of financial reporting quality: is it an issue in the firm's valuation? *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2022-0251>
- Belleza, V., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3078–3088.
- Blandina, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(1), 22–31. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1753%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/1753/1910>
- Chronopoulos, D. K., Rempoutsika, L. M., & Wilson, J. O. S. (2023). Audit committee oversight and bank financial reporting quality. *Journal of Business Finance and Accounting*, May, 1–31. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12738>
- Chulkov, D., & Wang, X. (2023). Corporate social responsibility and financial reporting quality: evidence from US firms. *Studies in Economics and Finance*, 40(3), 445–466. <https://doi.org/10.1108/SEF-09-2022-0462>
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 182–195. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>
- Daun, I. N., & Saputra, W. A. (2023). *PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, INVESTASI BERLEBIH DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN*. 6, 31–41.
- Djamil, N. (2023). The Effect Of Firm Size , Financial Leverage , Liquidity , And Good Corporate Governance On The Quality Of Financial Reporting Value Relevance Approach. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–11.
- Ekueme, C. M., & Aniefor, S. J. (2019). DETERMINANTS OF FINANCIAL REPORTING QUALITY: EVIDENCE FROM LISTED MANUFACTURING FIRMS IN NIGERIA. *Journal of Global Accounting*, 6(2), 22–35.
- Erawati, T., & Kurniati, E. (2023). *PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*. 5(3), 41–52.



- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Fajrin, S. S., & Suryani, E. (2021). *PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*. 8(5), 5136–5144.
- Farooq, R., Vij, S., & Kaur, J. (2021). Innovation Orientation and its Relationship with Business Performance: Moderating Role of Firm Size. *Measuring Business Excellence*, 25(3), 328–345. <https://doi.org/10.1108/MBE-08-2020-0117>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 148–164. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.294>
- Hapsari, R. A., Askandar, N. S., & Afifudin. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Hasan, A., Aly, D., & Hussainey, K. (2022). Corporate governance and financial reporting quality: a comparative study. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(6), 1308–1326. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0298>
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). the Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence From Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Himawan, F. A. (2019). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MODERASI KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289–311.
- Hsu, Y. L., & Yang, Y. C. (2022). Corporate governance and financial reporting quality during the COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, 47(PB), 102778. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102778>
- Idris, M., & Setiawan, S. R. D. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa



- Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–17.
- Islam, M., Slof, J., & Albitar, K. (2023). The mediation effect of audit committee quality and internal audit function quality on the firm size–financial reporting quality nexus. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(5), 839–858. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0153>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kock, N. (2021). *WarpPLS User Manual: Version 8.0*. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i04.51114>
- Kurawa, J. M., Alhassan, I., Islam, K. M. A., & Haque, S. (2021). OWNERSHIP STRUCTURE AND FINANCIAL REPORTING QUALITY IN LISTED NON-FINANCIAL FIRMS IN NIGERIA. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 9(1), 57–73. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v9i1.1547>
- Lutfi, A., Alkilani, S. Z., Saad, M., Alshirah, M. H., Alshirah, A. F., Alrawad, M., Al-Khasawneh, M. A., Ibrahim, N., Abdelhalim, A., & Ramadan, M. H. (2022). The Influence of Audit Committee Chair Characteristics on Financial Reporting Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(563), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120563>
- Madhurangi, M. V. C. I., & Abeygunasekera, A. W. J. C. (2021). The Impact of Audit Committee Effectiveness and Audit Quality on Financial Reporting Quality: The Case of Sri Lankan Banking Sector. *Global Review of Accounting and Finance*, 12(1), 1–15.
- Mardessi, S. (2022). Audit committee and financial reporting quality: the moderating effect of audit quality. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 368–388. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2021-0010>
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & SimorangkirAlbertomarpaung8@gmail.com1, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 160–168. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2590>
- Masud, A. Al. (2021). Factors Determining Financial Reporting Quality: An Empirical Study on the Publicly Listed Food and Allied Companies of Bangladesh. *International Journal of Management, Accounting & Economics*, 8(8), 585–628. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5750783>

- Phuong, N. T. T., & Hung, D. N. (2020). Board of directors and financial reporting quality in Vietnam listed companies. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 296–305. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p296>
- Pleffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row.
- Rahman, M. F., Asiyah, S., & Khalikusabir. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 1–13.
- Ramadhan, Z., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Implementasi XBRL, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 225–233. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1152>
- Rohmah, A. N., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 6(4), 2.
- Sitienei, E. (2022). The Relationship between Audit Committee Attributes and Financial Reporting Quality among Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 9(12), 806–821. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7558256>
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Tarighi, H., Hosseiny, Z. N., Abbaszadeh, M. R., & Zimon, G. (2022). *How Do Financial Distress Risk and Related Party Transactions*.
- Tempo. (2023). *Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN*. Majalah.Tempo.Co. <https://majalah.tempo.co/read/opini/169076/laporan-keuangan-bumn>
- Wati, L. N., Ramdany, & Momon. (2020). Does corporate governance affect financial reporting quality of politically connected firms? *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(3), 2126–2143. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(45\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(45))

